

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kelurahan Bombongan Makale Tahun 2012

Regina Reni Ranteallo

ABSTRAK

Toilet training pada anak merupakan suatu cara untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, serta buang air besar pada tempatnya. Latihan untuk berkemih dan defekasi adalah tugas anak usia *toddler*. Pada tahapan usia satu sampai tiga tahun atau usia *toddler*.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Penanian Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Metode : Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan atau secara bersamaan pada satu saat (sekali waktu) untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan *Toilet Training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Penanian, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

Hasil : Hasil penelitian dengan uji statistic Chi Square diperoleh nilai yaitu untuk tingkat pendidikan ibu diperoleh nilai $p=0,007$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan toilet training pada anak usia *toddler*. Untuk pengetahuan ibu diperoleh nilai $p=0,001$ dan nilai $\alpha=0,05$. Jadi $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan toilet training pada anak usia *toddler*.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan yang bermakna terhadap toilet training, dan pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang bermakna terhadap toilet training. Saran-saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah diharapkan toilet training bisa diterapkan oleh ibu-ibu disamping petugas kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan dalam menerapkan toilet training pada anak usia *toddler*.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Toilet Training

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) berperan sebagai sumber zat gizi yang ideal dan seimbang serta memiliki komposisi zat gizi yang sesuai untuk kebutuhan masa pertumbuhan dan merupakan yang paling sempurna. ASI mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan. Khususnya pada kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) berwarna kekuning-kuningan dan transparan sangat baik bagi bayi.

Pemberian kolostrum dapat menghindari bayi dari berbagai penyakit dan gangguan seperti infeksi saluran pencernaan (muntah, diare), infeksi saluran pernafasan, meningkatkan resiko alergi, resiko serangan asma, resiko kegemukan (obesitas), meningkatkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, resiko kanker pada anak, penyakit menahun, penyakit telinga tengah, infeksi yang berasal dari susu formula tercemar, meningkatkan resiko efek samping

zat pencemar lingkungan, meningkatkan kurang gizi, meningkatkan resiko kematian, dan menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif. (Yuliarti N, 2010)

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapat Asi pertama /kolostrum pada bayi baru lahir hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi baru lahir yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2011. Berdasarkan data Susenas 2009, cakupan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Indonesia turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan naik lagi menjadi 34,3% pada tahun 2009. Provinsi Sulawesi Selatan berada pada posisi ke-21 dari 33 provinsi memiliki cakupan pemberian kolostrum 29,4%. Pada penelitian Avin Dili (2008) mendapatkan bahwa ibu yang memberikan kolostrum pada saat pertama kali menyusui di Puskesmas Makale sudah lebih banyak yaitu sekitar 66,67% namun masih

belum memenuhi target dari Departemen Kesehatan RI yang menargetkan bahwa pada tahun 2005, 80% ibu telah memberikan ASI Eksklusif termasuk kolostrum.

Kolostrum memiliki komposisi zat gizi yang sesuai untuk kebutuhan masa pertumbuhan dan merupakan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitas dapat memenuhi kebutuhan bayi baru lahir. Kolostrum merupakan pemberian makanan terbaik bagi bayi setelah bayi lahir. Namun banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia dan negara berkembang lainnya menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum pada bayinya, promosi susu formula. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian kolostrum pada bayi. (Kasjono, 2009)

Upaya terobosan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberian kolostrum antara lain melalui upaya peningkatan pengetahuan petugas tentang manfaat kolostrum, peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu, peningkatan dukungan keluarga dan masyarakat serta upaya untuk mengendalikan susu formula.

Dengan mengetahui begitu pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir untuk derajat kesehatan yang baik dan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, sedangkan penerapan pemberian kolostrum oleh ibu yang masih kurang di Indonesia, maka peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale.

Rumusan Masalah

Dari uraian singkat diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di kelurahan Bombongan Makale.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale.
- b) Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian kolostrum di Kelurahan Bombongan Makale.

Manfaat Penelitian

1. Masyarakat / klien.
Menambah pengetahuan tentang pentingnya ASI terutama kolostrum serta manfaatnya untuk ibu, bayi, dan keluarga.
2. Tenaga Kesehatan.
Menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu atau kualitas layanan pada masyarakat, memperbaiki sistem pelayanan yang sudah ada khususnya dalam promosi tentang pemberian kolostrum pada bayi.
3. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan pentingnya kolostrum serta manfaatnya bagi peneliti.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kesahihan hipotesis. Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian melakukan pengukuran variabel dependent dan independent pada saat yang bersamaan. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Kolostrum. Penelitian hanya melakukan pengamatan atau pengukuran menurut keadaan apa adanya dan tidak memberikan intervensi atau manipulasi pada subjek penelitian. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada follow up. Dengan study ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (sebagai variabel independen)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2012 di Kelurahan Bombongan Makale dimana tempat-tempat yang diteliti

antara lain: posyandu Bombongan, Bidan Praktek Swasta (BPS), Puskesmas Makale.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0- 7 hari di Kelurahan Bombongan Makale.
2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah semua dari populasi ibu yang memiliki bayi umur 0-7 hari di Kelurahan Bombongan Makale.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sikap ibu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dan lembar observasi yang terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tentang pengetahuan ibu tentang kolostrum dan sikap ibu terhadap pemberian kolostrum dengan menggunakan pertanyaan tertutup (*Multi Choice*) sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan cara memberikan tick (x) pada lembar check list. Pengolahan Data.

- a. Editing
Proses editing dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data.
- b. Koding
Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah diisi untuk setiap jawaban responden.
- c. Tabulasi
Setelah dilakukan pengkodean maka selanjutnya data dimasukkan ke dalam table untuk memudahkan penganalisaan data. (Saryono, 2009)

Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Dalam penelitian, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level dari abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian.

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Kriteria Objektif
Pengetahuan	Pengetahuan ibu mengenai, apa yang diketahui oleh responden tentang kolostrum ,tata cara, waktu pemberian Kolostrum, manfaat pemberian Kolostrum, dan akibat jika tidak memberikan kolostrum.	Kusioner	Ordinal	- Baik : bila jawaban > 70% dari skor maksimal. - Kurang : jawaban < dari 70% skor maksimal SS = 5 S = 4 RR = 3 TS = 2 STS = 1
Sikap	Respon ibu dengan pemberian kolostrum.	Kusioner	Likert	Ya : jika memberikan kolostrum (0-7 hari). Tidak : jika memberikan kolostrum.
Pemberian kolostrum	Ibu yang memberikan kolostrum pada bayinya.	Kusioner	Guttman	

1. Variabel Independent
Variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang

dimanipulasi untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap.

2. Variabel Dependent

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemberian Kolostrum.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto,2006). Skor untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Skoring Pengetahuan.

Pengetahuan tentang ASI diukur dengan 10 pertanyaan pada kuisisioner. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan guideline WHO dan literatur mengenai ASI.

Baik jika skor > 70%

Kurang jika skor < 70%

2. Skoring sikap

Sikap ibu mengenai ASI diukur dengan menggunakan 12 pertanyaan pada kuisisioner. Pertanyaan diajukan berdasarkan pengetahuan yang sudah ditanyakan dan mengenai pengetahuan tersebut.

Skor maksimal $5 \times 12 + 1 \times 12 = 72 : 2 = 36$

Baik jika skor > 36%

Kurang jika skor < 36%

3. Pemberian Kolostrum dinilai dengan menggunakan kuisisioner dalam bentuk cek list

Ya jika ibu memberikan Kolostrum.

Tidak jika ibu tidak memberikan kolostrum sesaat setelah melahirkan.

Analisa Data

Setelah data ditabulasi kemudian dianalisa dengan program SPSS 20.0

a. Analisa Univariat

Dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi presentase di tiap

variabel dan sub-variabel yang diteliti. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase
X = jumlah jawaban benar
N = jawaban seluruh item pertanyaan

b. Analisa Bivariat.

Data dianalisa dengan uji korelasi *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$. Jika $p < 0,05$ maka hipotesis ditolak atau ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika $p > 0,05$ maka hipotesis diterima, atau tidak ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga penelitian setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed consent*

Lembaga persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data, jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan tetapi jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

2. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Kerahasiaan yang diberikan oleh banyak subjek di jamin peneliti.

3. *Anomity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek maka peneliti tidak mencantumkan nama yang diteliti, lembar tersebut hanya diberi nomor tertentu (Notoatmojo, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi.

Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale tepatnya di jalan Nusantara no. 8. Luas wilayah kerja Kelurahan Bombongan adalah 273 km². Keadaan topografi bervariasi mulai dari lembah sampai bergunung. Berdasarkan data curah hujan dari Station To'ao selama 10 tahun terakhir diketahui bahwa rata-rata curah hujan di wilayah kerja ini tercatat 183,5 mm/tahun dengan curah hujan tertinggi pada bulan Maret sebesar 337,4 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan September yakni sebesar 42,8 mm.

Batas-batas wilayah Kelurahan Bombongan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pantan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tondon.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Manggau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampen.

2. Keadaan Demografi.

1. Analisa Univariat

a. Usia Ibu :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Variabel	Kategori	N	%
Usia ibu	10 - 20tahun	6	8,3
	21 - 30tahun	40	55,6
	31 - 40tahun	26	6,1
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel di atas tampak bahwa responden terbanyak berusia 21-30 tahun yaitu 40 orang (55,6%), dan

b.) Pekerjaan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Variabel	Kategori	N	%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	55	76,4
	Bekerja	17	23,4

Sumber : Data Primer 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja

c.) Pendidikan Ibu

Jumlah penduduk dalam wilayah Kelurahan Bombongan kurang lebih 3348 jiwa pada tahun 2011.

3. Sarana Umum.

- a. Sarana Pendidikan.
Terdiri dari 3 SD , 2 SMP, 3 SMA, dan 1 Universitas/PT.
- b. Sarana Kesehatan
Terdiri dari 1 Puskesmas, 5 Posyandu dan 1 Polindes.

Hasil penelitian

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale pada bulan Juli-Agustus 2012. Sampel diambil dengan cara *total sampling* yaitu semua ibu yang mempunyai bayi umur 0-7 hari. Adapun jumlah sampel yang didapatkan yaitu 72 sampel. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuisioner, dilakukan dengan cara wawancara terpimpin selama 10-15 menit.

Hasil-hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

responden 31-40 tahun sebanyak 26 orang (6,1%) dan yang berumur 10-20 tahun hanya 6 orang (8,3%).

sebanyak 55 orang (76,4%), dan yang bekerja hanya 17 orang (23,4%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Variabel	Kategori	N	%
Pendidikan	Rendah	53	73,6
	Tinggi	19	26,4

Sumber : Data Primer 2012

Dari segi pendidikan, responden lebih banyak yang kategori rendah ada 53 orang (73,6%) dan sisanya adalah kategori tinggi 19 orang (26,4%)

d.) Pengetahuan Ibu

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Kurang	12	16,7
	Baik	60	83,7
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer 2012

Dari tabel diatas responden yang berpengetahuan baik ada 60 orang (83,7%), dan yang memiliki pengetahuan rendah ada 12 orang (16,7).

e.) Sikap Ibu

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap Ibu

Variabel	Kategori	N	%
Sikap	Kurang	19	26,4
	Baik	53	73,6
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang kolostrum yaitu 53 orang (73,6%), dan 19 responden (26,4%) yang memiliki sikap yang kurang tentang kolostrum.

f.) Pemberian Kolostrum

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum

Variabel	Kategori	N	%
Pemberian kolostrum	Ya	38	52,8
	Tidak	34	47,2
Jumlah		72	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan diatas tampak bahwa dari 72 responden, pemberian kolostrum terbanyak sebesar 38 orang (52,8%) dan sisanya tidak memberikan kolostrum sebanyak 34 orang (47,2%)

2.) Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale

Pengetahuan	Kolostrum			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Kurang	9	12,5	3	4,2
Baik	25	34,7	35	84,6

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase pemberian kolostrum terbanyak pada responden yang berpengetahuan baik yaitu 35 orang (84,6%), sedangkan pada responden berpengetahuan kurang hanya terdapat 3 orang (4,2%) yang memberikan kolostrum.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $P = 0,035$ pada taraf signifikan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi.

b. Hubungan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayinya.

Tabel 8
Hubungan tingkat Sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Kelurahan Bombongan Makale

Sikap	Kolostrum			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Kurang	10	13,9	9	12,5
Baik	24	33,3	29	40,3

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang bersikap kurang ada 10 (13,9%) yang tidak memberikan kolostrum dan yang memberikan ada 9 (12,5%), sedangkan yang bersikap baik ada 24 (33,3%) yang tidak memberikan kolostrum dan 29 (40,3%) yang memberikan kolostrum.

Dari hasil *chi-square* didapatkan $P = 0,582$ pada taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan belum ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum

Pembahasan

Dari data yang diperoleh melalui kuisisioner, peneliti membahas permasalahan yang ada dengan membandingkannya dengan penelitian terdahulu. ;pembahasan dilakukan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bombongan, Makale, ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari hasil penelitian ini didapat $P= 0,035$ dengan kemaknaan 0,05. Pengetahuan merupakan aspek pokok untuk menentukan perilaku seseorang untuk menyadari dan tidak maupun untuk mengatur perilakunya sendiri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya suatu perilaku. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum maka semakin baik tingkat kesadaran ibu untuk memberikan kolostrum yang pertama/ kolostrum sesaat setelah melahirkan . Pada hasil penelitian didapatkan hampir dari seluruh responden (83,7%) memiliki pengetahuan baik tapi tidak memberikan kolostrum sebanyak 25 responden (34,7%).

Dari hasil penelitian juga didapatkan responden yang berpengetahuan kurang ada 16,7 %. Hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban beberapa responden yang belum mengetahui definisi kolostrum khususnya kolostrum, manfaat. Gencarnya promosi susu formula juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI khususnya kolostrum. Hasil penelitian serupa dilakukan juga oleh Suryana (2008) yaitu pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pemberian kolostrum. Widiati juga melakukan penelitian serupa dan hasilnya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2003), ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik. Sebaliknya semakin tinggi pengetahuan ibu semakin besar kemungkinannya memberikan ASI (kolostrum). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI (kolostrum) yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian kolostrum pada bayi.

2. Hubungan sikap ibu dengan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bombongan di dapatkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik didapatkan $P = 0,582$ dimana $P > 0,05$ dimana $P > 0,05$. Hasil ini berbeda dari awal bahwa sikap ibu yang baik diharapkan membuahkan perilaku yang baik pula dalam pemberian kolostrum. Sikap merupakan reaksi tertutup, untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dari data yang diperoleh tampak bahwa responden yang memiliki sikap baik cenderung memberikan kolostrum pada bayinya. Namun responden yang memiliki sikap kurang juga memberikan kolostrum pada bayinya. Sehingga tampak bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemberian kolostrum pada responden. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya suatu fenomena dimana responden berpengetahuan baik tanpa didasarkan oleh sikap yang baik.

Bisa juga dikatakan bahwa perilaku responden terhadap pemberian kolostrum tidak semata-mata didasarkan oleh sikap saja, namun juga dipengaruhi oleh kebiasaannya misalnya terkait dengan budaya setempat ASI pertama/kolostrum yang keluar dibuang karena menganggap bahwa itu ASI yang kotor karena berwarna kuning. Tapi karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka peneliti hanya berdasarkan jumlah poin dari jawaban responden.

Sikap merupakan reaksi tertutup, untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap sulit untuk diubah. Tergantung dari kemauan atau kesadaran dari individu sendiri. Jadi walaupun seseorang mempunyai sikap yang baik atau kurang, masih bisa memberikan ASI secara khusus kolostrum.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian dalam melaksanakan penelitian adalah :

1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dimana dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian kolostrum namun karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti sehingga tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen dapat diteliti.
2. Pengumpulan data dengan konsioner memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti pertanyaan yang di maksud sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.
3. Sampel penelitian jumlahnya kecil sehingga tidak representative dan hasilnya tidak dapat generalisasi.
4. Desain penelitian adalah cross-sectional sehingga sulit untuk memantau perkembangan selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum. Dengan adanya

pengetahuan tentang kolostrum maka ibu bisa memberikan kolostrum sesaat setelah melahirkan bayinya.

2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum. Pengetahuan tidak selamanya diikuti oleh sikap yang baik. Salah satu faktor yang mungkin terjadi adalah adanya suatu kebiasaan yang sulit untuk diubah.
3. Faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu terhadap pemberian kolostrum adalah faktor kebiasaan yang merupakan budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Saran

Beberapa hal yang kami sarankan dari penelitian ini guna meningkatkan cakupan pemberian kolostrum, yaitu:

1. Masyarakat .
 - a. Diharapkan dapat memberikan kolostrum sesaat setelah bayi lahir.
 - b. Lebih aktif lagi dalam akses informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum.
2. Tenaga Kesehatan
 - a. Meningkatkan penyuluhan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Bekerja sama dengan Posyandu terkait untuk mengadakan forum diskusi dan tanya jawab mengenai ASI khususnya kolostrum.
 - b. Melakukan pelatihan terhadap kader tentang pentingnya pemberian kolostrum.
 - c. Melarang penggunaan dot/susu botol pada bayi baru lahir.
3. Program Pendidikan S1 Keperawatan. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya hubungan pendidikan, pekerjaan, keluarga dan perilaku ibu dengan pemberian kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. A, 2003. *Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Warta Kesehatan Masyarakat. Edisi 6, Jakarta, Juni.
- Besar DS, Eveline PN. *Air susu ibu dan hak bayi*. In: Hegar B, Suradi R, Hendarto A, Partiw IGAM, editors. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.p.1-14.
- Dili Aphin, Henry David. *Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Makale Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*. Makassar; FK UNHAS, 2008.h. 6-17, 43
- Dahlan Sopiudin. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 4. Jakarta, Salemba Medika, 2009.hal.30-75.
- Jane moody, Jane Britten, Karen Hoog. *Menyusui Cara Mudah, Praktis, dan Nyaman*. Edisi 1. Jakarta; Arcan,2006.h.201-210.
- Kasjono HS, Yasril. *Tehnik sampling untuk penelitian kesehatan*. Edisi 1 . Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009.h.5-20.
- Maryunani Anik, *asuhan pada ibu dalam masa nifas (postpartum)*, Jakarta; Trans Info Media, 2009. H. 64-101
- Mayasari N, Nashri H. *Karakteristik ibu menyusui berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mamajang Kecamatan Mamajang*, Makassar : FK UNHAS;2008.
- Notoatmojo. S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2003.h.
- Roesli U. *Inisiasi menyusui dini plus asi eksklusif*. Edisi 1. Jakarta; Pustaka Bunda, 2008. h.9-10.
- Rosita, Syarifah. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta; Ayana, 2008.h.15-17
- Saryono. *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta ; Mitra Cendikia, 2009.h.61-75.
- Sentosa Purbayu Bidu, Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta, ANDI Yogyakarta, 2005.hal.9-25
- Yuliarti N. *Keajaiban asi, makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil*. Edisi 1. Yogyakarta; ANDI Yogyakarta, 2010.h48-51.
- Wai A, Sarmila B. *Pola ibu menyusui dan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI di kompleks perumahan universitas hasanuddin tahun 2007*. Makassar : FK UNHAS; 2007
- Azwar. A, 2003. *Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Warta Kesehatan Masyarakat. Edisi 6, Jakarta, Juni.

Siregar AM. *Pemberian asi eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat USU;2004. Available from URL:HYPERLINK <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>, diakses tanggal 24 Mei 2012

Sriyana. *hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di desa gonila kartasurya 2008*[dissertation][cited 2009 Jun 27]. Available from URL:HYPERLINK <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikpii66/> diakses tanggal 26 Mei 2012